

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECURANGAN (*FRAUD*) DITINJAU DARI *FRAUD*
HEXAGON DI KELURAHAN KECAMATAN
MOJOROTO KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Pada Program Studi Akuntansi



OLEH:

MEISA NADIATUL FADLIYAH

NPM: 2212020177

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2025

Skripsi oleh:

MEISA NADIATUL FADLIYAH

NPM: 2212020177

Judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECURANGAN (*FRAUD*) DITINJAU DARI *FRAUD*
HEXAGON DI KELURAHAN KECAMATAN
MOJOROTO KOTA KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Nusantara PGRI Kediri

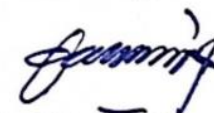
Tanggal : 11 Juli 2025

Pembimbing I


Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak.

NIDN. 0716057101

Pembimbing II


Dr. Faisol, M.M.

NIDN. 0712046903

Skripsi oleh:

MEISA NADIATUL FADLIYAH

NPM: 2212020177

Judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECURANGAN (*FRAUD*) DITINJAU DARI *FRAUD*
HEXAGON DI KELURAHAN KECAMATAN
MOJOROTO KOTA KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal: 11 Juli 2025

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak.
2. Penguji I : Andy Kurniawan, M.Ak.
3. Penguji II : Dr. Faisol, M.M.



Mengetahui,

Dekan FEB



Dr. Amia Tohari, M.Si.

NIDN. 0715078102

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(QS. Al-Baqarah: 286)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan dan untuk memulai hal yang baru mencoba sesuatu yang lain yang memang terkadang kita harus berani mempertaruhkan apa yang kita punya”

(Najwa Shihab)

Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Teristimewa ibu, ayah, nenek, dan seluruh keluarga saya tercinta yang senantiasa mendoakan, selalu memberikan dukungan dan selalu memberikan motivasi demi keberhasilan saya.
2. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Meisa Nadiatul Fadliyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Nganjuk, 23 Oktober 2000
NPM : 2212020177
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 11 Juli 2025

Yang Menyatakan



MEISA NADIATUL FADLIYAH

NPM. 2212020177

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan (*Fraud*) ditinjau dari *Fraud Hexagon* di Kelurahan Kecamatan Mojoroto Kota Kediri” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Dalam penyusunan ini, penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Bapak Dr. Amin Tohari, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Bapak Dr. Faisol, M.M. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri dan Dosen Pembimbing II dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Sigit Puji Winarko, M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri dan Dosen Pembimbing I dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Orang tua dan keluarga yang memberikan kasih sayang, doa dan dukungan kepada penulis.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat penulis yang telah memberikan do'a, turut membantu, dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya

RINGKASAN

Meisa Nadiatul Fadliyah, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan (*Fraud*) ditinjau dari *Fraud Hexagon* di Kelurahan Kecamatan Mojooroto Kota Kediri, Skripsi, Akuntansi, FEB UNP Kediri, 2025.

Kata Kunci: Analisis, Kecurangan, *Hexagon*, Mojooroto, Kota Kediri

Pada survei penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya di Kecamatan Mojooroto menunjukkan bahwa dalam menjalankan tugasnya aparatur pemerintah masih banyak yang melakukan tindakan kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dari *fraud hexagon theory* yang digambarkan dengan kesesuaian kompensasi, kompetensi, budaya organisasi, keefektifan sistem pengendalian internal dan gaya kepemimpinan pada potensi terjadinya kecurangan (*fraud*). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda melalui alat analisis SPSS versi 30. Populasi pada penelitian ini adalah aparatur atau pegawai yang bekerja di seluruh kelurahan yang berada di Kecamatan Mojooroto Kota Kediri. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, melalui karakteristik penentuan sampel yang ditetapkan maka diperoleh 42 responden yang terdiri dari Kepala Kelurahan, Sekretaris Kelurahan, dan Bendahara Kelurahan. Teknik pengumpulan data dengan pengisian kuesioner atau angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh positif secara signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) dan gaya kepemimpinan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Namun, pada variabel kesesuaian kompensasi, kompetensi, budaya organisasi, dan perilaku tidak etis tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi, kompetensi, budaya organisasi, keefektifan sistem pengendalian internal dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR MOTO	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Teori dan Penelitian Terdahulu.....	12
1. <i>Fraud Hexagon Theory</i>	12
2. Kecurangan (<i>Fraud</i>)	15
3. Kesesuaian Kompensasi	16
4. Kompetensi.....	20
5. Budaya Organisasi.....	22
6. Keefektifan Sistem Pengendalian Internal	24
7. Perilaku Tidak Etis	27
8. Gaya Kepemimpinan	28
9. Penelitian Terdahulu.....	29
B. Kerangka Berfikir.....	42
C. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Desain Penelitian.....	49
B. Definisi Operasional.....	49

C. Instrumen Penelitian.....	52
D. Populasi dan Sampel	55
1. Populasi	55
2. Sampel	56
E. Prosedur Penelitian.....	57
F. Tempat dan Waktu Penelitian	61
1. Tempat Penelitian.....	61
2. Waktu Penelitian	61
G. Teknik Analisis Data.....	62
1. Analisis Deskriptif.....	62
2. Uji Kualitas Data Instrumen.....	63
3. Uji Asumsi Klasik	64
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	65
4. Uji Hipotesis.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Hasil Penelitian	69
1. Hasil Pengumpulan Data	69
2. Karakteristik Responden	70
3. Deskripsi Data Variabel	72
4. Uji Kualitas Data Instrumen.....	77
5. Uji Asumsi Klasik	79
6. Analisis Regresi Linear Berganda	83
7. Pengujian Hipotesis	86
B. Pembahasan.....	90
1. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	90
2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	91
3. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan (<i>Fraud</i>)	92
4. Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan (<i>Fraud</i>)	93
5. Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	94
6. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	95
7. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Kompetensi, Budaya Organisasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis, dan Gaya Kepemimpinan secara Simultan Berpengaruh Signifikan terhadap Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	96

BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Implikasi.....	98
C. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Industri yang Tedampak <i>Fraud</i>	2
Tabel 1. 2 Hasil Survei Penelitian Pitoyo & Suhartini, 2024 di Kecamatan Mojoroto	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3. 1 Kategori Skor Jawaban	53
Tabel 3. 2 Indikator Variabel	53
Tabel 3. 3 Nama Kelurahan Kecamtan Mojoroto	55
Tabel 3. 4 Data Sampel Penelitian	56
Tabel 3. 5 Skala Interval	62
Tabel 4. 1 Distribusi Penyebaran Kuesioner	69
Tabel 4. 2 Hasil Pengumpulan Data Kuesioner	69
Tabel 4. 3 Jenis Kelamin Responden	70
Tabel 4. 4 Usia Responden.....	70
Tabel 4. 5 Pendidikan Terakhir	71
Tabel 4. 6 Masa Kerja	71
Tabel 4. 7 Deskripsi Data Variabel Kesesuaian Kompensasi	72
Tabel 4. 8 Deskripsi Data Variabel Kompetensi.....	73
Tabel 4. 9 Deskripsi Data Variabel Budaya Organisasi.....	73
Tabel 4. 10 Deskripsi Data Variabel Keefektifan Sistem Pengendalian Internal .	74
Tabel 4. 11 Deskripsi Data Variabel Perilaku Tidak Etis	75
Tabel 4. 12 Deskripsi Data Variabel Gaya Kepemimpinan.....	75
Tabel 4. 13 Deskripsi Data Variabel Kecurangan (<i>fraud</i>)	76
Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas.....	77
Tabel 4. 15 Kriteria Penilaian Reabilitas	79
Tabel 4. 16 Hasil Uji Reliabilitas.....	79
Tabel 4. 17 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	80
Tabel 4. 18 Hasil Uji Multikolinieritas	82
Tabel 4. 19 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	84
Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisiensi Derteminasi	86
Tabel 4. 21 Hasil Uji t (Parsial)	87
Tabel 4. 22 Hasil Uji F (Simultan).....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Tren Kasus Korupsi Tahun 2019-2023.....	3
Gambar 2. 1 Elemen <i>Fraud Hexagon Theory</i>	13
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	47
Gambar 3. 1 Diagram Alir Prosedur Penelitian	61
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas <i>Normal Probability Plot</i>	81
Gambar 4. 2 Hasil <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian.....	106
Lampiran 2 : Tabulasi Data.....	113
Lampiran 3 : <i>Output</i> SPSS	119
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	126
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian.....	140
Lampiran 6 : Kartu Bimbingan	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor swasta maupun sektor publik sering terjadi fenomena *fraud* atau yang disebut dengan kecurangan dalam lingkup akuntansi. Dalam beberapa tahun terakhir, kasus kecurangan pada bidang keuangan yang khususnya melibatkan aparat pemerintah, tengah menyita perhatian masyarakat Indonesia dan juga menarik perhatian media massa. Pemerintah memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien karena pemerintah sebagai pengelola kepercayaan masyarakat dengan memastikan pengelolaan keuangan negara dilakukan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan (Arsad et al., 2018). Namun seiring berjalannya tahun ke tahun, kecurangan (*fraud*) di Indonesia masih mengalami peningkatan.

Secara global, kecurangan (*fraud*) memiliki pengertian sebagai suatu tindakan penipuan atau kecurangan dalam bidang keuangan yang dapat terjadi melalui pemalsuan catatan, penghapusan dokumen, perbuatan *skimming* yang merugikan perekonomian suatu negara. Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan melawan hukum yang disengaja oleh anggota di dalam maupun di luar suatu organisasi demi mencapai tujuan tertentu guna memperoleh kepentingan pribadi maupun kelompok dengan cara memanipulasi atau memberikan laporan palsu kepada pihak lain yang menyebabkan kerugian pihak lainnya (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019).

ACFE menggolongkan *fraud* menjadi beberapa kategori yang biasa dikenal dengan istilah “*Fraud Tree*” yaitu, penyimpangan atas aset (*asset misappropriation*), kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statement*), dan korupsi (*corruption*) (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019).

Tabel 1. 1 Industri yang Tedampak *Fraud*

Industry	Cases	Billing	Cash larceny	Cash on hand	Check and payment tampering	Corruption	Expense reimbursements	Financial statement fraud	Noncash	Payroll	Register disbursements	Skimming
Banking and financial services	305	12%	12%	18%	14%	44%	6%	5%	16%	4%	4%	8%
Manufacturing	175	27%	6%	4%	7%	55%	17%	6%	29%	10%	1%	9%
Government and public administration	170	24%	15%	8%	14%	52%	15%	4%	15%	18%	4%	11%
Health care	117	38%	9%	8%	12%	47%	21%	1%	22%	16%	2%	9%
Energy	78	19%	8%	9%	8%	60%	13%	4%	29%	10%	3%	6%
Retail	78	17%	10%	13%	5%	40%	6%	0%	32%	3%	9%	14%
Construction	73	38%	12%	7%	19%	52%	25%	10%	25%	23%	4%	23%
Education	70	36%	9%	13%	10%	43%	17%	0%	16%	7%	6%	19%
Insurance	69	19%	6%	6%	20%	49%	12%	9%	16%	10%	6%	9%
Technology	65	28%	9%	2%	9%	65%	11%	3%	32%	14%	0%	5%
Transportation and warehousing	60	18%	10%	18%	7%	52%	12%	2%	33%	10%	3%	7%
Religious, charitable, or social services	58	36%	17%	24%	17%	45%	29%	3%	10%	7%	2%	16%
Information	52	15%	10%	10%	0%	62%	10%	2%	27%	6%	0%	10%

Less risk More risk

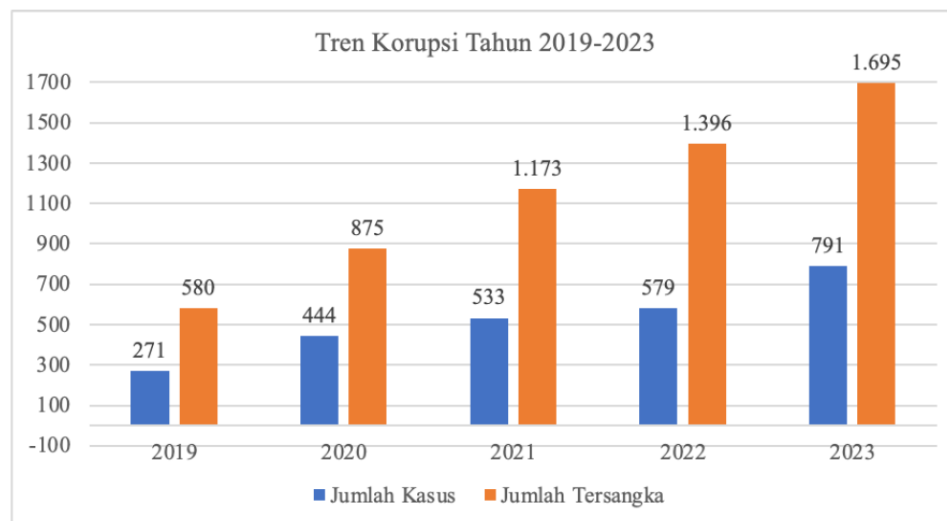
Sumber: ACFE, 2024

Pada tabel 1.1 menunjukkan hasil survei ACFE tahun 2024 bahwa industri di sektor pemerintahan berada pada peringkat ke 3 dimana terdapat 170 kasus dengan presentase tertinggi 52% merupakan kasus *corruption*. Adanya fakta ini membuktikan bahwa dalam beberapa tahun terakhir kasus kecurangan yang melibatkan instansi pemerintah masih sering terjadi (ACFE, 2024).

Bentuk kecurangan (*fraud*) salah satunya korupsi ini sangat erat berkaitan dengan sektor pemerintahan yang dapat menghambat perekonomian suatu negara. Korupsi merupakan tindakan yang melawan hukum secara tidak adil dengan menyalahgunakan kepercayaan masyarakat umum yang dilakukan pejabat negara, mengacu pada golongan politikus, serta pegawai negeri (Febriani & Suryandari, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi menyatakan bahwa Tindak pidana korupsi yang selama ini terjadi secara meluas, tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga telah merupakan pelanggaran terhadap hak-hak sosial dan ekonomi masyarakat secara luas, sehingga tindak pidana

korupsi perlu digolongkan sebagai kejahatan yang pemberantasannya harus dilakukan secara luar biasa.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh *Indonesian Corruption Watch* (ICW) pada 5 tahun terakhir mulai tahun 2019 hingga tahun 2023, penanganan kasus korupsi yang dilakukan oleh penegak hukum terus mengalami peningkatan dari sisi jumlah terjadinya kasus hingga tersangka kasus. Pada tahun 2019 total jumlah kasus korupsi mengalami peningkatan menjadi 271 kasus, tahun 2020 jumlah kasus korupsi meningkat menjadi 444 kasus, tahun 2021 kasus korupsi terus meningkat menjadi 533 kasus, tahun 2022 mengalami peningkatan sedikit menjadi 579 kasus. Hingga tahun 2023 kasus korupsi meningkat drastis menjadi 791 kasus (*Transparency Internasional Indonesia*, 2023). Dari kasus korupsi tersebut menunjukkan bahwa kesalahan dan kegagalan dalam sistem pengelolaan keuangan pemerintah maupun lembaga negara berpotensi menyebabkan kerugian negara yang meningkat setiap tahunnya.



Gambar 1. 1 Grafik Tren Kasus Korupsi Tahun 2019-2023

Sumber: *Indonesian Corruption Watch* (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan grafik penindakan kasus korupsi tahun 2019 hingga 2023, bahwa terdapat 2 faktor penyebab meningkatnya kasus korupsi 5 tahun ke belakang ini. Pertama, strategi pemerintah dalam memberantas korupsi tidak optimal karena langkah-langkah yang diambil oleh lembaga hukum dimana rata-rata hukuman pokok berupa pidana penjara dan

pidana tambahan berupa ganti rugi masih jauh memberikan efek jera bagi terdakwa. Kedua, strategi pemberantasan korupsi dapat dikatakan belum berfungsi secara maksimal. Meskipun pemerintah sudah mempunyai instrumen pencegahannya yakni Strategi Nasional Pencegahan Korupsi (Stranas-PK) berdasarkan Perpres Nomor 54 Tahun 2018. Namun, kasus korupsi yang terus meningkat dari tahun ke tahun, menandakan strategi preventif yang dilakukan pemerintah belum memberikan kontribusi yang signifikan (*Indonesian Corruption Watch*, 2023).

Adanya fenomena kecurangan (*fraud*) yang menimbulkan kerugian besar di suatu pemerintahan. Hal ini juga terlihat pada kasus korupsi yang terjadi pada bulan September 2022 yang dilakukan oleh pejabat pembuat komitmen, direktur CV, dan tenaga K3 atas pembangunan gedung serbaguna kelurahan Ringinanom Anggaran Tahun 2019 yang merugikan keuangan negara senilai Rp 900 juta (Mashudi, 2022).

Hasil dari survei penelitian yang telah dilakukan di salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Mojojoto dengan mengambil 15 responden, bahwa hasil survei penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat beberapa pegawai yang melakukan kecurangan (*fraud*) (Pitoyo & Suhartini, 2024). Hal ini dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Hasil Survei Penelitian Pitoyo & Suhartini, 2024 di Kecamatan Mojojoto

No.	Pertanyaan	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Pernah melakukan pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi/persetujuan dari pimpinan/pihak yang berwenang.	26,7%	73,3%
2.	Pernah melakukan pembelian peralatan/perlengkapan kantor, kemudian mencatat harga belinya dengan lebih tinggi.	40%	60%
3.	Pernah memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai ke dalam belanja peralatan/perlengkapan kantor.	33,3%	66,7%

Sumber: Pitoyo & Suhartini, 2024

Dalam tabel 1.2 diperoleh hasil bahwa meskipun pegawai pemerintah tidak pernah melakukan perbuatan kecurangan berupa pencatatan bukti transaksi tanpa izin/persetujuan pihak yang berwenang, namun 26,7% pegawai

pemerintah pernah melakukan perbuatan kecurangan tersebut, sebesar 40% tindak kecurangan dilakukan oleh pegawai pemerintah dengan memberikan harga beli yang tinggi dalam pembelian peralatan dan perlengkapan kantor, dan sebesar 33,3% kecurangan dilakukan dengan mengalokasikan kebutuhan yang tidak semestinya ke dalam pencatatan pengeluaran belanja peralatan dan perlengkapan kantor (Pitoyo & Suhartini, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menjalankan tugas pegawai pemerintah masih banyak yang melakukan tindakan kecurangan (*fraud*).

Kecurangan (*fraud*) yang terjadi di berbagai sektor tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*) muncul pertama kali dikenal dengan istilah *Fraud Triangle Theory* yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953. Teori ini terdapat tiga elemen yang mendorong seseorang melakukan kecurangan (*fraud*) yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (pembenaran). *Fraud Triangle Theory* mengalami banyak evolusi dan kemudian disempurnakan para ahli menjadi *Fraud Diamond Theory* dengan menambahkan elemen faktor yaitu kemampuan (*capability*) oleh Wolfe & Hermanson pada tahun 2004. Teori tersebut disempurnakan lagi dengan menambahkan elemen faktor yaitu arogan (*Arrogance*) oleh Horwath tahun 2011 dengan sebutan *Fraud Pentagon Theory*. Kemudian teori yang paling terbaru pada tahun 2019 oleh Vousinas dengan menambahkan elemen kolusi (*collusion*) teori ini bernama *fraud hexagon theory* (Sagala & Siagian, 2021).

Pada penelitian ini akan membahas terkait faktor kecurangan (*fraud*) yang menggunakan pendekatan *fraud hexagon theory* sebagai penyebab dari individu melakukan kecurangan (*fraud*). Penggunaan *fraud hexagon theory* dikarenakan seiring berjalannya waktu teori kecurangan tentunya akan terjadi perkembangan teori dan teori ini penyempurnaan dari teori-teori sebelumnya yang digunakan mendeteksi *fraud*. Dalam *fraud hexagon theory* terdapat beberapa elemen yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), *rationalization* (pembenaran), *capability* (kemampuan), *arrogance* (arogan), dan *collusion* (kolusi) (Vousinas, 2019).

Stimulus merupakan elemen *fraud hexagon* yang berkaitan dengan tekanan yang memicu individu untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*). Beberapa bentuk tekanan berasal dari tingginya kebutuhan ekonomi serta dorongan untuk segera memenuhi keinginan, tanggungan, dan kewajiban finansial yang terus bertambah, gaya hidup berlebihan yang dapat memicu terjadinya kecurangan keuangan yang dilakukan pegawai atau aparatur pemerintah. Penelitian ini tekanan atau *stimulus* diproksikan sebagai kesesuaian kompensasi. Penelitian yang telah dilakukan Anggraeni et al., (2023), M. Putra et al., (2021) dan Putra & Dewi (2022) menyatakan bahwa kesesuaian atas kompensasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Bahwa adanya kompensasi yang adil dan pantas dapat mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*) dalam suatu instansi. Namun, pada penelitian Rosifa & Supriatna (2022) dan Luthfi et al., (2018) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak dapat memberi dampak terhadap kecurangan (*fraud*).

Elemen *capability* dalam penelitian ini diproksikan dengan kompetensi. Kompetensi merupakan kapasitas yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas secara tepat dengan keunggulan yang didasarkan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimilikinya (Rahmadani et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rosifa & Supriatna, (2022) menyatakan kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan (*fraud*). Menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki pegawai maka semakin tinggi tingkat kecurangan (*fraud*) yang terjadi. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Utami et al., (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Hal ini berarti ada atau tidaknya tindakan kecurangan (*fraud*) bukan karena adanya kompetensi pada individu pegawai.

Elemen *rationalization* menjadi elemen yang krusial dalam terjadinya kecurangan (*fraud*), dimana pelaku dengan gencar mencari pembenaran atas perbuatannya dengan membuat alasan alih-alih untuk menyenangkan orang-

orang terdekatnya. Pada elemen *rationalization* diproksikan dengan budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan persepsi kolektif yang dimiliki oleh para anggota organisasi yang kemudian membentuk suatu sistem nilai dan makna yang disepakati bersama para anggotanya (Robbins & Judge, 2013). Penelitian yang telah dilakukan Manihuruk et al., (2024) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan kecurangan (*fraud*) artinya bahwa semakin kuat budaya organisasi maka akan memperkuat terjadinya kecurangan (*fraud*). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Desviana et al., (2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi dan kecurangan (*fraud*). Artinya bahwa budaya organisasi tidak mempengaruhi kecenderungan seseorang melakukan kecurangan (*fraud*).

Elemen *opportunity* diproksikan dengan keefektifan sistem pengendalian internal. *Opportunity* atau kesempatan adalah persepsi seseorang merasa dirinya memiliki celah yang tidak mudah terungkap atau terdeteksi dalam situasi yang memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Keefektifan pengendalian internal dapat diartikan bahwa tujuan perusahaan telah berjalan sesuai perencanaan dengan pengendalian dan pengawasan, sehingga dengan adanya pengendalian dan pengawasan kecurangan tidak akan terjadi (Adelin & Fauzihardani, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Desviana et al., (2020), Manihuruk et al., (2024), I. M. Putra & Dewi (2022) dan Anggraeni et al., (2023) menyatakan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh negatif terhadap kecurangan (*fraud*). Artinya bahwa semakin efektif pengendalian internal dalam instansi akan mengurangi tindakan kecurangan (*fraud*). Berbeda dengan penelitian Rosifa & Supriatna (2022) dan Luthfi et al., (2018) yang menyatakan keefektifan sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan. Sehingga disimpulkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal tidak mampu mencegah atau mengurangi terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*).

Elemen *collusion* diproksikan menjadi perilaku tidak etis. Istilah kolusi berasal dari bahasa Latin *collusion*, yang mengandung makna persetujuan

rahasia atau kerja sama tersembunyi untuk melakukan tindakan yang tidak etis (Sihombing & Rahardjo, 2014). Perilaku tidak etis merujuk pada tindakan yang bertentangan dengan fungsi utama atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan Desviana et al. (2020), Luthfi et al., (2018) I. M. Putra & Dewi (2022) menyatakan bahwa perilaku tidak etis memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan. Artinya bahwa peningkatan perilaku tidak etis di lingkungan organisasi akan sejalan dengan meningkatnya tindakan kecurangan (*fraud*) oleh karyawan. Sedangkan pada penelitian Risviani & Juamidi (2023) menyatakan bahwa perilaku tidak etis tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku tidak etis terhadap kecurangan (*fraud*).

Pada elemen *arrogance* diproksikan dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan adalah suatu perilaku seseorang dalam memberikan pengaruh kepada suatu kelompok (Sumbayak et al., 2017). *Arrogance* merupakan sikap merasa lebih unggul atau memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan orang lain yang pada akhirnya mendorong sifat serakah dan angkuh dari individu yang meyakini bahwa pengendalian internal tidak berlaku bagi dirinya sendiri (Desviana et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al., (2023), M. Putra et al. (2021) dan Luthfi et al., (2018) menyatakan gaya kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecurangan (*fraud*). Sehingga, semakin baik penerapan gaya kepemimpinan dalam suatu organisasi maka akan dapat mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pegawai. Sedangkan pada penelitian Desviana et al., (2020) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan kecurangan (*fraud*). Hal ini berarti gaya kepemimpinan di lingkungan kerja tidak mempengaruhi seseorang melakukan tindakan kecurangan (*fraud*).

Pada dasarnya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan (*fraud*) sudah banyak dilakukan. Namun, penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian. Disamping itu sebagian besar penelitian terdahulu mengambil objek sasaran perusahaan-perusahaan multinasional dan perbankan. Namun, objek penelitian ini di sektor

pemerintahan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menelaah kembali faktor-faktor kesesuaian kompensasi, kompetensi, budaya organisasi, keefektifan sistem pengendalian internal, perilaku tidak etis, serta gaya kepemimpinan terhadap kecurangan (*fraud*). Objek pada penelitian ini adalah sektor pemerintahan yang melibatkan seluruh Kelurahan yang berada di Kecamatan Mojooroto Kota Kediri. Dengan belum adanya penelitian mengenai kecurangan (*fraud*) pada Kelurahan Kecamatan Mojooroto yang ditinjau dengan *Fraud Hexagon Theory* membuat penelitian ini dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aparat pemerintah melakukan kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan fenomena masalah yang dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan (*fraud*) di Kelurahan Kecamatan Mojooroto Kota Kediri. Sehingga penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) ditinjau dari *Fraud Hexagon* di Kelurahan Kecamatan Mojooroto Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) di Kecamatan Mojooroto Kota Kediri?
2. Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) di Kecamatan Mojooroto Kota Kediri?
3. Apakah budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) di Kecamatan Mojooroto Kota Kediri?
4. Apakah keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) di Kecamatan Mojooroto Kota Kediri?
5. Apakah perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) di Kecamatan Mojooroto Kota Kediri?
6. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) di Kecamatan Mojooroto Kota Kediri?

7. Apakah kesesuaian kompensasi, kompetensi, budaya organisasi, keefektifan sistem pengendalian internal, perilaku tidak etis, dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kecurangan (*fraud*) di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan (*fraud*) di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kecurangan (*fraud*) di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.
3. Untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap kecurangan (*fraud*) di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.
4. Untuk menganalisis pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal terhadap kecurangan (*fraud*) di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.
5. Untuk menganalisis pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecurangan (*fraud*) di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.
6. Untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kecurangan (*fraud*) di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.
7. Untuk menganalisis pengaruh kesesuaian kompensasi, kompetensi, budaya organisasi, keefektifan sistem pengendalian internal, perilaku tidak etis, dan gaya kepemimpinan secara simultan terhadap kecurangan (*fraud*) di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang hingga tujuan penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Akademis

Penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dan perbandingan dalam menguji konsep *fraud hexagon* untuk mendeteksi kecurangan (*fraud*).

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi bermanfaat sebagai jembatan untuk membuka wawasan dan dapat memberikan persepsi tentang *fraud hexagon* dalam kecurangan (*fraud*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini akan membantu instansi pemerintah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan pegawai melakukan kecurangan (*fraud*).

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini menjadi sarana informasi dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan (*fraud*).

DAFTAR PUSTAKA

- 319, S. (n.d.). Pertimbangan Atas Pengendalian Intern Dalam Audit Laporan Keuangan.
- ACFE. (2024). Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–106.
- Adelin, V., & Fauzihardani, E. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis. *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 259–276.
- Adinda, Y., & Ikhsan, S. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8311>
- Anggraeni, N. K. M., Yuniarta, G. A., & Dewi, N. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 14(03), 788–799. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.64363>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Pearson.
- Arsad, I. K., Salle, A., & Sanggenafa, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan Akuntansi (Fraud) di Pemerintah Kota Jayapura. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.52062/jakd.v13i2.1432>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Badan Pusat Statistik Kota Kediri. (2020). Kecamatan Mojoroto dalam Angka. 1–80.
- Desviana, D., Basri, Y. M., & Nasrizal, N. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50–73. <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.50-73>
- Didi, & Kusuma, I. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Pemerintahan Daerah Kota Bogor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 1–20. <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.01>
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Alfabeta.
- Fajri, N. A., & Setiany, E. (2024). The Influence of The Effectiveness of The Internal Control System, Organizational Culture and Compliance with Legal

- Regulations on Fraud Detection. *Sinomics Journal*, 3(2), 261–268.
- Febriani, F., & Suryandari, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Pada Dinas Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi Faculty of Economics & Business Universitas Bengkulu*, 9(1), 33–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.33-46>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Vol. 25).
- Hasibuan, H. M. S. P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi aksara.
- Indonesian Corruption Watch. (2023). Laporan Akhir Tahun ICW 2023; Bertumbuh Dalam Kolaborasi. 1–23.
- Johnson-rokosu, S. F. (2015). Integrating Forensic Accounting Core Competency into the Study of Accounting . Case of Nigeria Tertiary Institutions. *Academic Journal of Economic Studies*, 1(3), 38–64.
- Kalau, A. A., & Leksair, S. Z. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Di Ambon). *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi*, XIV(2).
- King, L. A., & Marwensdy, B. (2010). Psikologi umum sebuah pandangan apresiatif: Laura A. King; penerjemah, Brian Marwensdy. Salemba Humanika.
- Luthfi, M., Wijoyo, E., & Kusnadi. (2018). Faktor-Faktor yang yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Pemerintah Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 2(1), 19–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.51877/jiar.v2i1.60> Mashudi,
- Manihuruk, B. S. M., Nurhayati, E., & Salta. (2024). Determinan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Koperasi Dalam Perspektif Fraud Hexagon (Studi Empiris Pada Koperasi Unit Jasa Simpan Pinjam Di Kabupaten Kuningan). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi (JRKA)*, 10, 36–56.
- Mashudi, D. (2022). Polda Jatim Limpahkan Tiga Tersangka Kasus Dugaan Korupsi Gedung Serbaguna Ringin Anom. *Tribun Mataram.Com*. <https://mataraman.tribunnews.com/2022/09/16/polda-jatim-limpahkan-tiga-tersangka-kasus-dugaan-korupsi-gedung-serbagunaringin-anom>
- Melasari, R., & Sukesu. (2021). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 26–38.
- Pitoyo, A., & Suhartini, D. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecurangan (Fraud) pada Sektor Pemerintahan. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(12). <https://doi.org/1047467/elmal.v5i12.4588>
- Pramudita, A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud di Sektor Pemerintahan (Persepsi Pegawai pada Dinas Se-Kota Salatiga). In

Jurnal Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/18050>

- Putra, I. M., & Dewi, N. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(2), 339–353.
- Putra, M., Basri, Y., & Indrawati, N. (2021). Mitigasi Terjadinya Kecurangan di Sektor Pemerintahan Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 38–56. <https://doi.org/10.32424/1.sar.2021.6.2.5583>
- Rahmadani, A. P., Nugroho, G. W., & Martaseli, E. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *Akuntoteknologi*, 15(2), 34–47. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2244>
- Rahmah, R., & Haryoso, P. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen). *ADVANCE Journal of Accounting*, 5(2), 33–41.
- Risviani, E., & Juamidi, L. T. (2023). Pengaruh Moralitas Individu Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Intervening. *Al-Mal : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 04, 197–212.
- Rivai, V. (2006). Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: Dari teori ke praktik. Rajagrafindo persada.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Rohman, T., Dantes, N., & Gading, I. K. (2021). Pengembangan Skala Kedisiplinan Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(1), 80–88. <https://doi.org/10.24036>
- Rosifa, D., & Supriatna, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa (Survei pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Bandung Barat). *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(3), 218–236. <https://doi.org/10.35313/iarj.v2i3.4117>
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha*, 13(2), 245–259. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956>
- Shintadevi, P. F. (2016). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.8003>

- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03, 1–12.
- Siregar, M. I., & Hamdani, M. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Kompetensi Terhadap Fraud (Studi pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung). *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini Mandiri*, 9(1), 30–37.
- Soetrisno, E. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana.
- Sudibyo, T. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Fraud (Studi Kasus Pengadaan Barang Di PT Kaltim Industrial Estate). *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v8i1.1132>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta*.
- Sumbayak, J. S., Anisma, Y., & Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Perusahaan Leasing di Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4, 3168–3182.
- Thoyibatun, S. (2012). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibatnya terhadap kinerja organisasi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 245–260.
- Transparency Internasional Indonesia. (2023). *Evaluasi Komisi Pemberantas Korupsi 2019-2023*.
- Tuanakotta, T. M. (2012). Forensic Accounting and Investigative Audit. In Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001. (2001). Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. 1–20. <http://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2001/uu20-2001.pdf>
- Utami, N. W. D., Kristiantari, D. A., & Miati, N. L. P. M. (2023). Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.22225/jraw.4.1.7617.20-25>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wardhani, P. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Persepsi Asset Misappropriation. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Wibowo, W. (2014). Manajemen Kinerja (Edisi Keenam). Rajawali Pers (Vol. 70).